

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada perkembangan sistem perekonomian di Indonesia dapat dikatakan tidak lepas dari peranan koperasi. Koperasi merupakan wadah yang tepat untuk merealisasikan ekonomi Pancasila dengan asas kekeluargaan dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota Koperasi. Dimana negara Indonesia sendiri dikenal dengan masyarakat gotong-royong saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan bersama begitu pula halnya dengan berkoperasi.

Koperasi sebagai salah satu badan usaha ekonomi ikut serta dalam memperkuat tatanan ekonomi negara. Pengelolaan koperasi pada perkembangan Digitalisasi ini dihadapkan pada keadaan yang mengharuskan koperasi dapat mampu bersaing, memiliki nilai tambah dan dapat bertahan dengan adanya pesaing-pesaing yang ada. Sehingga koperasi dapat menonjolkan jati diri koperasi sebagai ciri khas berkoperasi dengan badan usaha lainnya pada sektor swasta ataupun pemerintah.

Pada dasarnya koperasi bukan badan usaha yang berorientasi pada laba (*Profit*), tetapi usaha-usaha yang dikelola dituntut dapat memberikan kontribusi yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dalam meningkatkan kemampuan usaha ekonomi koperasi dan daya saing koperasi. Dengan demikian, diharapkan koperasi mampu mencapai tujuannya. Koperasi memiliki tujuan yaitu untuk

meningkatkan perekonomian anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi diharapkan dapat memberikan pemenuhan kebutuhan anggotanya dan memberikan pelayanan kepada anggota dengan baik.

Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” merupakan salah satu koperasi serba usaha yang dimana unit usahanya memiliki lebih dari satu unit usaha yang dijalankan, koperasi ini berlokasi di Jalan Pajajaran Nomer 154 Gedung Requietment KP II PT.Dirgantara Indonesia, Kota Bandung. Koperasi ini berdiri pada tanggal 29 April 1983 dengan Nomor Badan Hukum: 518/PA.24-DISKOP/2002. Memiliki tiga unit usaha yaitu Unit Kredit Barang Jasa pengurusan STNK/SIM, dan Paspor serta Unit Usaha Kredit Uang (Simpan Pinjam) bagi anggota koperasi. Adapun perkembangan jumlah anggota sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota KKB DI "Wahana Raharja" tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah Anggota	N/T (%)
2016	2.490	-
2017	2.545	2,21
2018	2.565	0,79
2019	2.537	(1,09)
2020	2.416	(4,77)

*Sumber: Laporan RAT KKB "Wahana Raharja" Tahun 2016-2020*

Dari tabel 1.1 perkembangan jumlah anggota pada KKB Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” dua tahun terakhir terus mengalami penurunan hal ini dikarenakan adanya anggota yang memasuki usia pensiun dan pada lingkungan PT. Dirgantara Indonesia terdapat lebih dari satu koperasi, sehingga adanya daya saing diantara koperasi.

Sebagai badan usaha ekonomi untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi memerlukan modal yang cukup besar, Permodalan di koperasi terbagi menjadi dua yaitu modal sendiri yang berasal dari anggota maupun modal dari luar (modal pinjaman), koperasi dituntut untuk tetap mandiri baik dalam pengelolaan maupun permodalan. Berdasarkan Sutantya (2002:50) menyatakan bahwa “Koperasi diwajibkan dapat mandiri, tanpa bergantung kepada pihak lain yang berpegangteguh pada kepercayaan dalam pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri”.

Permodalan sangat penting dalam suatu badan usaha untuk melakukan kegiatan usahanya. Koperasi dapat memperoleh modal dari badan usaha lainnya dengan kesepakatan yang telah disepakati diawal. Menurut Bambang Riyanto (2010:227), menyatakan bahwa **“Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan (utang) yang pada saatnya harus dibayar kembali”**. Tentunya dengan adanya modal yang cukup dan pengelolaan modal yang baik koperasi akan dapat melangsungkan kehidupan usahanya secara optimal dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih bagi anggota koperasi.

Sumber dana Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Rahaerja” di dominasi oleh modal pinjaman dengan kata lain utang jangka panjang dan utang jangka pendek lebih mendominasi dari pihak ketiga (Bank) yang harus dibayarkan oleh koperasi kepada pihak pemberi dana, Sumber modal pinjaman ini berasal dari Bank BRI Syariah, BNI, BKE, BJB, Bank DKI Syariah, Bank DKI dan

Bank MNC. Komponen modal pada Koperasi KKB PT.DI Wahana Raharja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 2 Perkembangan Modal sendiri dan Modal Pinjaman KKB DI "Wahana Raharja"**

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)
2016	11.186.332.925,87	-	64.625.100.074,10	-
2017	13.760.712.772,67	18,71	75.150.726.029,51	16,29
2018	15.646.686.383,01	12,05	78.342.462.991,07	4,25
2019	16.632.817.391,03	5,93	87.712.357.007,74	11,96
2020	16.166.061.598,84	(2,89)	81.603.270.811,96	(6,96)

Sumber: Laporan RAT KKB DI "Wahana Raharja" tahun 2016-2020

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa modal Pinjaman pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 16,29%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 4,25%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,96% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,96% diikuti dengan penurunan pada modal sendiri sebesar 2,81% sehingga dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman ini masih lebih besar dari pada modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi, Hal ini tentunya akan menjadi masalah jika koperasi tidak dapat mengelola modal yang diperoleh dengan optimal dan efektif.

Adanya Modal pinjaman yang lebih besar dari pada modal sendiri yang dimiliki koperasi menandakan belum mandirinya koperasi dilihat dari permodalannya. Modal pinjaman ini memiliki resiko gagal bayar ketika koperasi tidak bijak dalam mengelola modal.

Modal pinjaman pada koperasi merupakan dana tambahan untuk menunjang kegiatan operasional dengan tujuan untuk menutupi kekurangan biaya operasional

dan diharapkan akan dapat meningkatkan keuntungan atau hasil usaha yang diperoleh, sehingga kelangsungan usaha ekonomi koperasi dapat terjamin. Menurut Irham Fahmi (2018:356) Menyatakan bahwa “Return adalah keuntungan yang didapat perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”. Kebijakan menggunakan modal pinjaman yang berasal dari bank tentu saja harus dipertimbangkan oleh manajemen koperasi selain harus mengembalikan bunga atas pinjaman juga harus mengetahui kemampuan bayar koperasi terhadap utang-utangnya. Berikut tabel bunga pinjaman yang harus dibayarkan koperasi:

**Tabel 1. 3 Perkembangan Bunga Pijaman pada KKB DI "Wahana Raharja" Tahun 2016-2020**

Tahun	Biaya Bunga (Rp)	Perkembangan	
		Rp	N/T
2016	9.322.354.537,29	-	
2017	10.642.738.642,46	1.320.384.105,17	14,16
2018	11.070.381.091,84	427.642.449,38	4,02
2019	12.583.825.141,00	1.513.444.049,16	13,67
2020	10.277.544.705,82	(2.306.280.435,18)	(18,33)

Sumber: Laporan RAT KKB DI “Wahana Raharja” Tahun 2016-2020

Pada tabel 1.3 dapat dijelaskan biaya bunga memiliki kecenderungan meningkat hal ini dikarena adanya kebijakan modal pinjaman yang digunakan oleh koperasi dalam menjalankan usahanya dan pada tahun 2020 biaya bunga yang harus dibayarkan koperasi mengalami penurunan sebesar 18,33%. Besarnya bunga pinjaman yang dibayarkan karena adanya pinjaman dana yang besar pula untuk itu koperasi perlu mengefisiensikan biaya modal dalam pengambilan kebijakan

penggunaan dana yang optimum dengan harapan dapat memberikan keuntungan pada usaha koperasi.

Sumber dana yang diperoleh koperasi dapat digunakan sebagai modal kerja untuk itu efektivitas modal kerja menjadi sangat penting bagi koperasi dalam mengelola sumber modal dan penyaluran dana kedalam unit-unit usaha. Efektivitas penggunaan modal kerja ini diharapkan memberikan imbal balik yang lebih bagi usaha koperasi dan anggota. Berdasarkan Ulum (2008:199), menyatakan bahwa **“Pengertian efektivitas adalah pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna)”**. Dalam hal ini pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat menjaga keberlangsungan usaha koperasi dan dapat dijadikan acuan bagi manajemen koperasi dalam mengalokasikan modal yang didapat secara optimal serta dapat menjadi acuan semangat bagi pengelola koperasi untuk kerja dengan lebih giat. Berikut tabel perkembangan aktiva lancar pada Koperasi.

**Tabel 1. 4 Perkembangan Aktiva Lancar KKB DI “Wahana Raharja” Tahun 2016-2020**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan	
		(Rp)	N/T (%)
2016	35.347.463.661,07	-	-
2017	42.425.258.444,10	7.077.794.783,03	20,02
2018	39.216.325.536,36	(3.208.932.907,74)	(7,56)
2019	38.605.092.012,24	(611.233.524,12)	(1,56)
2020	33.012.596.304,41	(5.592.495.707,83)	(14,49)

*Sumber: Pengolahan Laporan RAT KKB DI “Wahana Raharja” tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 1.4 aktiva lancar pada KKB DI “Wahana Raharja” memiliki kecenderungan menurun. Aktiva lancar pada Koperasi merupakan modal kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas usaha koperasi yang

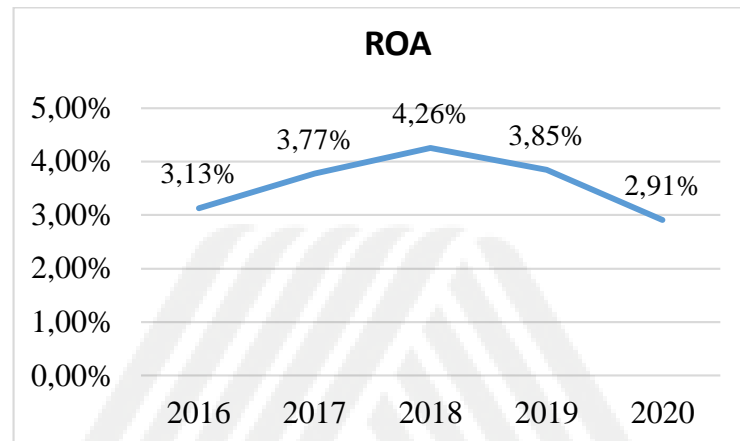
terdiri dari kas, setara kas, dan piutang. Jika dilihat dari tahun 2017-2020 aktiva yang dimiliki koperasi menurun.

Koperasi sebagai badan usaha dituntut untuk dapat memberikan hasil yang optimal guna menjaga kelangsungan usahanya. Untuk itu Pengelolaan modal kerja yang efektif serta adanya efisiensi biaya modal dari kebijakan penggunaan modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi usaha koperasi dengan memanfaatkan sumberdaya kekayaan yang dimiliki sehingga koperasi dapat meningkatkan pendapatannya. Kegiatan usaha ekonomi yang dilakukan koperasi diharapkan dapat memberikan imbal balik yang baik guna menjaga kelangsungan usaha dan dapat memberikan peningkatan pada perolehan sisa hasil usaha untuk anggota koperasi. Berikut tabel perkembangan total aktiva dan sisa hasil usaha:

**Tabel 1. 5 Perkembangan SHU dan Total aset di KKB DI “Wahana Raharja” Tahun 2016-2020**

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	N/T (%)
2016	2.372.497.270,63	75.811.432.999,97	3,13%	-
2017	3.353.682.390,37	88.911.438.802,16	3,77%	20,53
2018	4.002.382.761,67	93.989.149.374,09	4,26%	12,90
2019	4.014.495.493,52	104.345.174.398,77	3,85%	(9,65)
2020	2.843.870.151,98	97.769.332.410,80	2,91%	(24,40)

*Sumber: Pengolahan Laporan RAT KKB DI “Wahana Raharja” tahun 2016-2020*



**Gambar 1. 1 Perkembangan Return On Asset di KKB DI “Wahana Raharja” tahun 2016-2020**

*Sumber: Pengelolaan RAT KKB DI “Wahana Raharja” tahun 2016-2020*

**Tabel 1. 6 Standar Rasio Profitabilitas (ROA)**

Komponen	Standar	Kriteria
Standar <i>Return On Asset</i>	$\geq 10\%$	Sangat Baik
	$7\% \leq X < 10\%$	Cukup Baik
	$3\% \leq X < 7\%$	Kurang Baik
	$1\% \leq X < 3\%$	Tidak Baik

*Sumber: Peraturan Menteri KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006*

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat *Return On Asset* nilainya berfluktuasi dan didua tahun terakhir mengalami penurunan. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 20,45%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,00%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,62% dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 24,42% dan jika dilihat pada gambar 1.1 grafik *return on aset* memiliki kecenderungan menurun. Dapat disimpulkan Dengan menggunakan pemeringkatan yang ditentukan oleh Peraturan menteri KUKM tahun 2006 maka *Return On Asset* di KKB DI Wahana Raharja



dikategorikan Kurang Baik dengan rata-rata 3,58 dengan standar penilaian  $3\% \leq X < 7\%$ .

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Susi Susilawati (2020), meneliti mengenai Biaya modal rata-rata tertimbang kaitannya dengan nilai perusahaan koperasi dan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUD dr.Slamet). Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian Biaya modal rata-rata tertimbang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, belum diketahuinya bagaimana Efisiensi modal pinjaman dan efektivitas penggunaan modal kerja dalam memberikan keuntungan pada usaha Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”. Sehingga peneliti dapat mengambil dengan judul **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Pinjaman Dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas”**.

IKOPIN

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan maka, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dan dapat memberikan batasan pada permasalahan yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana Efisiensi penggunaan modal dan kemampuan KKB DI “Wahana Rahaarja” dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari modal pinjaman dengan sumberdaya yang dimiliki.
2. Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Rahaarja”.
3. Bagaimana tingkat Profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* yang dicapai pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Rahaarja”.
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas pada usaha Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Rahaarja”.

## 1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan mengenai Efisiensi penggunaan modal pinjaman dan efektivitas penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efisiensi penggunaan modal pinjaman dan Kemampuan Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari modal pinjaman dengan sumberdaya yang dimiliki.
2. Efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.
3. Tingkat profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* yang dicapai pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.
4. Upaya-upaya untuk meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tentunya harus memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Maka dari itu kegunaannya sebagai berikut:

### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen di suatu badan koperasi yang menitik beratkan pada objek yang diteliti.
- b) Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan modal pinjaman, efektivitas penggunaan modal kerja dan profitabilitas.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu ditujukan bagi pengurus dan karyawan Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” sehingga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi juga sebagai evaluasi yang dapat bermanfaat dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usaha koperasi kedepannya.



IKOPIN